

Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang Terhadap Kredibilitas Informasi pada Konten *YouTube* Ferry Irwandi

Hilda Nurhidayati^{1✉}, Desriyeni²

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia¹

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia²

Email Korespodensi: hildanurhidayati410@gmail.com[✉]; desriyeni@fbs.unp.ac.id²

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 22-04-2026

Received 23-04-2026

Published 25-04-2026

Keywords:

Information credibility;

Student perceptions;

Youtube;

Information literacy,

digital media;

ABSTRACT

The digital transformation in the information environment has driven changes in information-seeking behavior among students, with YouTube becoming a primary source of educational content. However, the ease of access to digital information raises issues related to information credibility, necessitating critical evaluation skills for the information consumed. This study aims to describe Padang State University students' perceptions of the credibility of information in Ferry Irwandi's YouTube content. This study employed a descriptive quantitative method with a sample size of 100 respondents, determined using the Slovin formula from a population of 45,955 students and selected through purposive sampling. Data collection was conducted through a four-point Likert-scale questionnaire structured based on Information Credibility Theory, encompassing three dimensions: source credibility, content quality, and presentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics in the form of frequency distributions and mean values using SPSS. The results showed that students' perceptions of information credibility were in the high category with an overall mean value of 3.37. The source credibility dimension was in the high category with a score of 3.38, the content quality dimension was 3.33, and the information presentation dimension was in the high category with the highest score of 3.41. These findings indicate that students tend to assess information credibility based on clarity of delivery, argument structure, and visual support, rather than an in-depth evaluation of the source. Overall, Ferry Irwandi's YouTube content was perceived as credible by Padang State University students. However, improvements in critical evaluation skills regarding information sources are still needed, as some students still use a heuristic approach to assessing information.

Keywords: information credibility, student perceptions, YouTube, information literacy, digital media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital secara global telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan informasi. Transformasi ini mendorong terbentuknya masyarakat informasi yang ditandai oleh meningkatnya kecepatan arus informasi serta keberagaman sumber digital (Voronin et al., 2020). Perubahan tersebut berdampak pada perluasan perilaku informasi, di mana media digital berbasis internet menjadi sarana utama dalam pencarian dan pemanfaatan informasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan sosial (Deviv et al., 2024a). Dalam konteks ini, media digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi infrastruktur strategis dalam pertukaran pengetahuan di era informasi (Ahvanooey et al., 2022).

Fenomena global tersebut relevan dengan kondisi Indonesia yang menunjukkan tingkat penetrasi internet yang sangat tinggi, Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah melampaui 80% pada tahun 2025, yang mengindikasikan semakin luasnya akses masyarakat terhadap platform digital sebagai sumber informasi utama. Laporan Digital 2025: Indonesia mencatat bahwa *YouTube* termasuk platform media sosial dengan tingkat penggunaan tertinggi kedua setelah TikTok, serta menjadi salah satu platform yang paling sering diakses oleh pengguna internet berusia 19-24 tahun, yang merepresentasikan mayoritas mahasiswa (DataReportal, 2025; Pebriyani, 2024).

YouTube sebagai platform media sosial berbasis audiovisual memiliki karakteristik yang memungkinkan penyajian informasi secara visual dan naratif sehingga mempermudah pengguna dalam memahami isi pesan yang disampaikan (Shoufan & Mohamed, 2022). Perkembangan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang pertukaran pengetahuan dan pembelajaran informal. Namun, karakter terbuka dan partisipatif pada media sosial memungkinkan setiap individu memproduksi dan menyebarkan informasi tanpa standar akademik yang baku, sehingga berpotensi menurunkan kredibilitas informasi di ruang digital (Osman et al., 2022; Savolainen, 2023).

Kondisi tersebut menjadikan keberadaan kreator independen seperti Ferry Irwandi relevan untuk dikaji. Konten edukasi sosial yang disajikan melalui pendekatan naratif dan argumentatif serta didukung oleh data dan visual berpotensi membentuk pemahaman audiens terhadap isu sosial. Dalam perspektif Information Credibility Theory, persepsi terhadap kredibilitas informasi dipengaruhi oleh dimensi kredibilitas sumber, kualitas pesan, dan cara penyajian informasi (Metzger & Flanagin, 2013; Savolainen, 2023). Dengan jangkauan audiens yang luas dan tingkat interaksi yang tinggi, konten Ferry Irwandi memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi audiens terhadap informasi sosial (Muslim et al., 2024).

Mahasiswa sebagai pengguna aktif YouTube memiliki peran strategis dalam ekosistem informasi digital, karena tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen yang melakukan seleksi, interpretasi, dan diseminasi informasi (Deviv et al., 2024). Namun, dalam menilai informasi digital, mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan heuristik dengan mengandalkan isyarat seperti gaya penyampaian, kualitas visual, dan popularitas kreator, sehingga berpotensi mengurangi kedalaman analisis terhadap substansi informasi (Beautemps & Bresges, 2021). Hal ini dapat berdampak pada melemahnya literasi informasi apabila tidak disertai dengan evaluasi kritis terhadap sumber dan isi informasi (Suardi,

2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi audiens terhadap konten YouTube dapat menghasilkan respons yang beragam, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek persepsi umum atau efek komunikasi (Fatimah et al., 2024). Kajian yang secara khusus menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas informasi pada konten edukasi sosial yang diproduksi oleh kreator independen masih terbatas, terutama dalam pengukuran yang sistematis berdasarkan dimensi kredibilitas informasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas informasi pada konten edukasi sosial di *YouTube* guna memperkuat kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya dalam konteks literasi informasi di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang terhadap kredibilitas informasi pada konten edukasi sosial di kanal YouTube Ferry Irwandi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel dalam bentuk data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Agustianti, et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program Sarjana (S1) Universitas Negeri Padang yang berjumlah 45.955 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2022–2025, pernah menonton konten YouTube Ferry Irwandi minimal satu kali, dan bersedia menjadi responden penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan Information Credibility Theory yang dikemukakan oleh Metzger dan Flanagin (2013), yang meliputi tiga indikator utama, yaitu kredibilitas sumber informasi, kualitas pesan atau isi informasi, dan cara penyajian informasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item
Persepsi Mahasiswa terhadap Kredibilitas Informasi	Kredibilitas Sumber Informasi	Kejelasan Sumber Rujukan	1-8
		Transparansi Data	
		Keandalan Sumber	
Kredibilitas Informasi	Kualitas Isi Informasi	Relevansi Rujukan Sumber	9-16
		Keakuratan Informasi	
		Objektivitas Penyajian	
Cara Penyajian Informasi	Cara Penyajian Informasi	Konsistensi Argumentasi	17-24
		Kelengkapan Informasi	
		Sistematika Penyampaian Materi	
		Kejelasan Bahasa	
		Dukungan Data dan Visual	
		Koherensi Isi dan Kesimpulan	

(Sumber: dokumen pribadi)

Instrumen penelitian terdiri dari 24 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert empat poin, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan seluruh item dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS. Hasil mean kemudian dikategorikan berdasarkan skala interval, yaitu 3,26–4,00 (sangat tinggi), 2,51–3,25 (tinggi), 1,76–2,50 (rendah), dan 1,00–1,75 (sangat rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan SPSS. (Agustianti et al., 2022). Uji validitas menggunakan korelasi Pearsin Product Moment dengan mengorelasikan skor tiap item terhadap skor variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria akan direvisi atau dieliminasi agar instrumen mampu mengukur variabel secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Validitas
P01	0,556	0,197	Valid
P02	0,532	0,197	Valid
P03	0,458	0,197	Valid
P04	0,574	0,197	Valid
P05	0,382	0,197	Valid
P06	0,464	0,197	Valid
P07	0,555	0,197	Valid
P08	0,404	0,197	Valid
P09	0,609	0,197	Valid
P10	0,605	0,197	Valid
P11	0,572	0,197	Valid
P12	0,495	0,197	Valid
P13	0,337	0,197	Valid
P14	0,451	0,197	Valid
P15	0,577	0,197	Valid
P16	0,459	0,197	Valid
P17	0,506	0,197	Valid
P18	0,476	0,197	Valid
P19	0,492	0,197	Valid
P20	0,555	0,197	Valid
P21	0,596	0,197	Valid

P22	0,551	0,197	Valid
P23	0,541	0,197	Valid
P24	0,550	0,197	Valid

(sumber: Data diolah SPSS 2025)

Sebuah pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel . tingkat signifikansi adalah 5% dengan nilai kritis 0,197. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner penelitian dengan 24 pertanyaan yang diuji menggunakan SPSS 25 untuk Windows, semua pernyataan mengenai ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal penelitian, yaitu sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama (Agustianti et al., 2022). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas informasi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,876	24

(Sumber:Data diolah SPSS 2025)

Dari perolehan pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* dari variabel yaitu perilaku pencarian informasi 0,876 dimana nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga disimpulkan bahwa variabel penelitian reliabel.

3. Uji Deskriptif

Tabel 4. Uji Analisis Deskriptif Rata-rata Total Tiga Indikator

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredibilitas_Sumber	100	20	32	27.04	2.416
Kualitas_Pesan	100	20	32	26.65	2.724
Cara_Penyajian	100	22	32	7.26	2.658
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tiga indikator dalam variabel persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas informasi, diperoleh nilai rata-rata pada indikator kredibilitas sumber sebesar 27,04, kualitas isi informasi sebesar 26,65, dan cara penyajian informasi sebesar 27,26. Setelah dikonversi ke

dalam skala Likert, seluruh indikator berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap ketiga aspek tersebut cenderung positif.

Tabel 5. Uji Deskriptif Variabel Kredibilitas Informasi

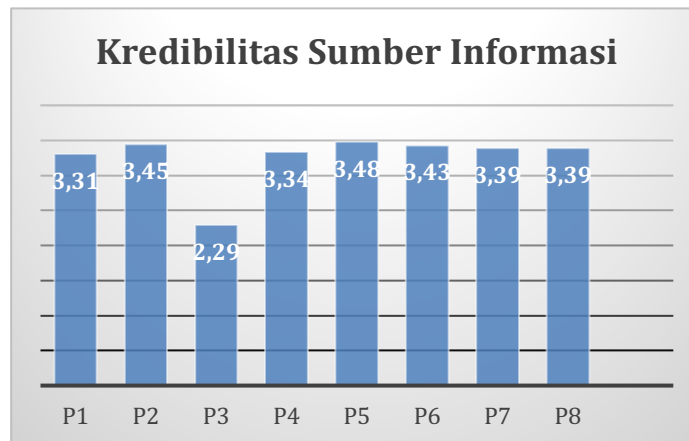
Statistics		
Kredibilitas Informasi		
N	Valid	100
	Missing	0
	Mean	80.95
	Std. Error of Mean	.710
	Median	82.00
	Std. Deviation	7.102
	Range	33
	Minimum	63
	Maximum	96

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas informasi, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 80,95 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Nilai median sebesar 82,00 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap kredibilitas informasi. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 7,102 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antarresponden. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 96, dengan rentang nilai sebesar 33, menunjukkan adanya variasi penilaian responden, namun masih berada dalam kecenderungan positif. Apabila nilai rata-rata total tersebut dikonversi ke dalam skala Likert dengan membagi jumlah item pernyataan sebanyak 24, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,37 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Kredibilitas Sumber Informasi

Kredibilitas sumber informasi merupakan salah satu dimensi utama dalam menilai kredibilitas informasi yang berkaitan dengan kejelasan sumber rujukan, transparansi data, keandalan sumber, relevansi rujukan (Metzger & Flanagan, 2013). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kredibilitas sumber informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,38 yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki persepsi yang positif terhadap sumber informasi dalam konten YouTube Ferry Irwandi. Penilaian tersebut mencerminkan bahwa sumber informasi dianggap mampu memberikan informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan relevan dengan topik yang dibahas.

Analisis pada tingkat item menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan berada dalam kategori sangat tinggi, seperti pada pernyataan kedua dengan nilai rata-rata 3,45 dan pernyataan kelima sebesar 3,48. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kejelasan dan keandalan sumber informasi memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertimbangkan kualitas sumber sebagai dasar dalam menilai kredibilitas informasi yang diterima.



Gambar 1. Grafik Indikator Kredibilitas Sumber Informasi

Gambar grafik di atas, memperlihatkan kecenderungan nilai yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan responden terhadap sumber informasi relatif konsisten dan berada pada tingkat yang baik. Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa sumber informasi dalam konten yang diteliti dipersepsikan sebagai sumber yang kredibel oleh sebagian besar responden.

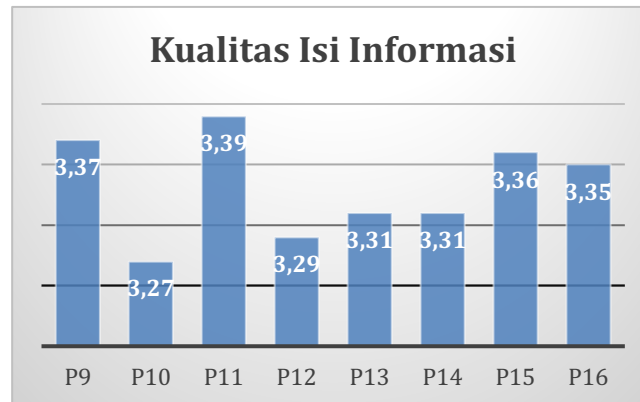
Hasil penelitian ini sejalan dengan *Information Credibility Theory* yang dikemukakan oleh Metzger & Flanagin (2013), yang menegaskan bahwa kredibilitas sumber merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan kredibilitas informasi. Kejelasan sumber dan reputasi penyampai informasi berfungsi sebagai *credibility cues* yang memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi digital. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Armielia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kredibilitas sumber berpengaruh signifikan terhadap persepsi audiens dalam mengonsumsi konten digital.

Tingkat penilaian yang tinggi terhadap kredibilitas sumber tidak sepenuhnya menunjukkan adanya proses evaluasi yang bersifat kritis, karena mahasiswa masih berpotensi menggunakan pendekatan heuristik dalam menilai informasi, seperti mengandalkan reputasi kreator, gaya penyampaian, serta tampilan konten. Kondisi ini menunjukkan bahwa penilaian kredibilitas cenderung dipengaruhi oleh indikator yang mudah diamati, bukan berdasarkan analisis yang mendalam terhadap sumber informasi. Cosentino et al. (2026) menjelaskan bahwa pengguna media digital umumnya menggunakan indikator seperti popularitas dan konsistensi konten sebagai dasar dalam menilai kredibilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian yang dilakukan masih didasarkan pada persepsi awal yang terbentuk dari penyajian konten, sehingga proses verifikasi terhadap sumber informasi belum sepenuhnya dilakukan secara komprehensif.

Kualitas Isi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kualitas isi informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada kategori tinggi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa menilai isi informasi dalam konten YouTube Ferry Irwandi memiliki kualitas yang baik, terutama pada aspek keakuratan, objektivitas, konsistensi, serta kelengkapan informasi yang disampaikan, yang pada akhirnya mampu mendukung pemahaman terhadap isu sosial secara lebih komprehensif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa seluruh item pada indikator ini berada dalam kategori sangat tinggi dengan rentang nilai rata-rata antara 3,27 hingga 3,39, yang mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas isi informasi cenderung sangat positif. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P11 sebesar 3,39, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan P10 sebesar 3,27, meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan dan seluruhnya tetap berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan konsistensi penilaian responden terhadap kualitas isi informasi yang disajikan.



Gambar 2. Grafik Indikator Kualitas Isi Informasi

Temuan tersebut divisualisasikan pada Gambar 5 yang menunjukkan grafik indikator kualitas isi informasi, di mana seluruh item berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sehingga memperkuat bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas isi konten yang disampaikan. Informasi yang disajikan dinilai relevan dengan topik yang dibahas serta disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada audiens.

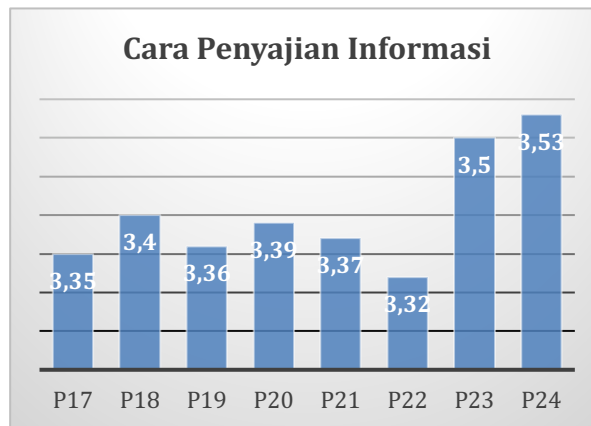
Temuan ini sejalan dengan *Information Credibility Theory* yang dikemukakan oleh Metzger & Flanagin (2013) yang menempatkan kualitas isi sebagai komponen utama dalam pembentukan kredibilitas informasi, di mana informasi yang disusun secara logis, berbasis data, serta disampaikan secara argumentatif memiliki kecenderungan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aisy (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas konten digital berpengaruh positif terhadap persepsi audiens, khususnya dalam aspek akurasi dan relevansi informasi.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan Rahaman et al. (2022) yang menyatakan bahwa keakuratan dan konsistensi merupakan indikator utama dalam menilai kualitas informasi, serta Majerczak & Strzelecki (2022) yang menegaskan bahwa objektivitas dalam penyajian informasi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan pengguna, sementara itu Savolainen (2023) menjelaskan bahwa konsistensi argumentasi yang ditunjukkan melalui alur penjelasan yang runtut akan memperkuat penerimaan informasi oleh audiens. Meskipun demikian, tingginya penilaian terhadap kualitas isi informasi belum sepenuhnya mencerminkan adanya evaluasi yang bersifat kritis, karena penilaian yang diberikan masih berpotensi dipengaruhi oleh persepsi awal tanpa disertai proses verifikasi yang mendalam terhadap informasi yang diterima.

Cara Penyajian Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator cara penyajian informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41, yang berada dalam kategori sangat tinggi dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang menilai penyajian informasi dalam konten YouTube Ferry Irwandi sangat baik, terutama ditinjau dari aspek sistematika penyampaian, kejelasan bahasa, serta penggunaan elemen visual yang mendukung pemahaman informasi.

Analisis pada tingkat item menunjukkan bahwa seluruh pernyataan berada dalam kategori sangat tinggi dengan rentang nilai rata-rata antara 3,32 hingga 3,53, yang mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap cara penyajian informasi cenderung sangat positif. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P24 sebesar 3,53 dan P23 sebesar 3,50, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan P22 sebesar 3,32, meskipun seluruh nilai tetap berada dalam kategori sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyajian informasi dinilai konsisten baik pada seluruh aspek yang diukur.



Gambar 3. Grafik Indikator Kualitas Isi Informasi

Gambar 6 yang menunjukkan grafik indikator cara penyajian informasi, di mana seluruh item berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Pola grafik memperlihatkan bahwa responden memberikan penilaian yang relatif merata dengan kecenderungan positif terhadap cara penyajian konten. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi yang runtut, komunikatif, dan didukung oleh visual yang relevan mampu meningkatkan pemahaman serta ketertarikan audiens terhadap informasi yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan *Information Credibility Theory* yang dikemukakan oleh Metzger & Flanagin (2013) yang menyatakan bahwa cara penyajian informasi merupakan bagian dari *credibility cues* yang memengaruhi persepsi kredibilitas. Penyajian yang sistematis, jelas, dan menarik akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Daffa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa cara penyajian konten memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi dan respons pengguna terhadap informasi digital. Selain itu, penggunaan elemen visual seperti grafik dan ilustrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan persepsi kredibilitas karena memberikan kesan profesional serta membantu audiens dalam memahami informasi (Silva et al., 2024).

Dominasi aspek penyajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mudah mempercayai informasi yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan penggunaan pendekatan heuristik dalam proses evaluasi informasi, di mana penilaian lebih banyak didasarkan pada tampilan dan cara penyampaian dibandingkan dengan analisis mendalam terhadap isi dan sumber informasi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan evaluasi kritis menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada aspek penyajian, tetapi juga mampu menilai kredibilitas informasi secara lebih komprehensif.

Analisis Integratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator dalam *Information Credibility Theory* yang dikemukakan oleh Metzger & Flanagin (2013), yaitu kredibilitas sumber informasi, kualitas isi informasi, dan cara penyajian informasi, secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki persepsi yang positif terhadap kredibilitas informasi pada konten YouTube Ferry Irwandi, di mana informasi yang disajikan dinilai telah memenuhi aspek kejelasan sumber, kualitas isi, serta penyajian yang baik dalam membentuk kepercayaan terhadap informasi.

Perbandingan antarindikator menunjukkan bahwa cara penyajian informasi memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh kredibilitas sumber dan kualitas isi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks media digital berbasis audiovisual, aspek penyajian memiliki peran yang dominan dalam membentuk persepsi kredibilitas. Penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta dukungan visual yang menarik tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memperkuat keyakinan audiens terhadap informasi yang disampaikan, sehingga mahasiswa cenderung lebih mengandalkan indikator yang bersifat permukaan (*surface-level cues*) dalam menilai kredibilitas informasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap kredibilitas informasi berada pada kategori tinggi, proses evaluasi informasi belum sepenuhnya dilakukan secara kritis karena masih dipengaruhi oleh pendekatan heuristik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa, terutama dalam hal evaluasi terhadap sumber dan isi informasi secara lebih mendalam dan berbasis verifikasi, agar penilaian kredibilitas tidak hanya didasarkan pada aspek penyajian, tetapi juga pada keakuratan dan keandalan informasi secara komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang terhadap kredibilitas informasi pada konten YouTube Ferry Irwandi berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,37, yang mengindikasikan bahwa konten tersebut telah memenuhi aspek kredibilitas sebagai sumber informasi edukasi sosial, di mana secara parsial kredibilitas sumber memperoleh nilai 3,38, kualitas isi 3,33, dan cara penyajian 3,41 sebagai nilai tertinggi yang menunjukkan dominasi aspek penyajian dalam membentuk persepsi kredibilitas informasi; namun demikian, tingginya penilaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan adanya evaluasi yang bersifat kritis karena masih dipengaruhi oleh pendekatan heuristik yang menitikberatkan pada tampilan dan cara penyampaian, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa, khususnya dalam melakukan verifikasi sumber dan analisis isi informasi secara mendalam, sementara itu kreator konten disarankan untuk tetap mempertahankan kualitas penyajian yang komunikatif serta meningkatkan transparansi dan keakuratan

sumber informasi, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hubungan kredibilitas informasi dengan perilaku penggunaan informasi atau tingkat literasi informasi menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif seperti kualitatif atau mixed methods.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Ahvanooey, M. T., Zhu, M. X., Mazurczyk, W., Choo, K.-K. R., Conti, M., & Zhang, J. (2022). Misinformation Detection On Social Media: Challenges And The Road Ahead. *It Professional*, 24(1), 34–40. <https://doi.org/10.1109/Mitp.2021.3120876>
- Aisy, R. R. (2025). *Persepsi Responden Terhadap Kualitas Konten Dakwah @Ahilmanfauzi Di Youtube Dan Instagram*.
- Armielia, A. A., Triutama, O. P., & Nindita, S. (2023). Pengaruh Kredibilitas Vlogger Youtube Terhadap Kesadaran Destinasi Wisata Dan Keinginan Berwisata Penonton Indonesia. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 376–383. <https://doi.org/10.23887/Jmpp.V6i2.60168>
- Beautemps, J., & Bresges, A. (2021). What Comprises A Successful Educational Science Youtube Video? A Five-Thousand User Survey On Viewing Behaviors And Self-Perceived Importance Of Various Variables Controlled By Content Creators. *Frontiers In Communication*, 5, 600595.
- Cosentino, A., Maio, C. D., Furno, D., Gallo, M., & Loia, V. (2026). Source Credibility Assessment In The Realm Of Information Disorder: A Literature Review. *International Journal Of Interactive Multimedia And Artificial Intelligence*, 9(6), 6–20. <https://doi.org/10.9781/Ijimai.2025.01.002>
- Daffa, M. N., Nugroho, D. R., Ulya, E. D., & Mulyono. (2025). Pengaruh Kredibilitas Konten Review Kanal Youtube @Gadgetin Terhadap Minat Beli Smartphone Di Kalangan Mahasiswa. *Multilingual: Journal Of Universal Studies*, 5(2), 369–383.
- Datareportal. (2025, November 5). *Digital 2026: Indonesia*. Datareportal – Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia>
- Deviv, S., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., Nurlaeli, N., & Ilela, A. A. (2024a). Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa Dengan Konten Edukatif Di Sosial Media (Implikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1679–1696. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i3.2125>
- Fatimah, A., Mahardhika, A., & Amir, I. F. (2024). Persepsi Komunikasi Remaja Terhadap Tayangan Konten Youtube Curhat Bang Deny Sumargo. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 5(4), 68–77. <https://doi.org/10.33096/Respon.V5i4.270>
- Majerczak, P., & Strzelecki, A. (2022). Trust, Media Credibility, Social Ties, And The Intention To Share Towards Information Verification In An Age Of Fake News. *Behavioral Sciences*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.3390/Bs12020051>

- Metzger, M. J., & Flanagin, A. J. (2013). Credibility And Trust Of Information In Online Environments: The Use Of Cognitive Heuristics. *Journal Of Pragmatics, Biases And Constraints In Communication: Argumentation, Persuasion And Manipulation*, 59, 210–220. Muslim, A., Fauzi, A., & Tuzaroh, F. (2024). *Media Sosial Dalam Perspektif Mahasiswa*. Penerbit Nem.
- Osman, W., Mohamed, F., Elhassan, M., & Shoufan, A. (2022). Is Youtube A Reliable Source Of Health-Related Information? A Systematic Review. *Bmc Medical Education*, 22, 382.
- Pebriyani, H. (2024, February 6). *Hasil Survei Apjii: Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 221 Juta, Mendominasi Gen Z | Komite*. <https://www.komite.id/2024/02/06/hasil-survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-221-juta-mendominasi-gen-z/>
- Rahaman, Md. A., Hassan, H. M. K., Asheq, A. A., & Islam, K. M. A. (2022). The Interplay Between Ewom Information And Purchase Intention On Social Media: Through The Lens Of Iam And Tam Theory. *Plos One*, 17(9), E0272926. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272926>
- Savolainen, R. (2023). Assessing The Credibility Of Covid-19 Vaccine Mis/Disinformation In Online Discussion. *Journal Of Information Science*, 49(4), 1096–1110.
- Shoufan, A., & Mohamed, F. (2022). Youtube And Education: A Scoping Review. *Ieee Access*, 10, 125576–125599. <https://doi.org/10.1109/access.2022.3225419>
- Silva, O. G. V. Da, Guelpele, M. V. C., Assis, W. L. Da S., & Costa, V. A. Da. (2024). *Youtube As An Educational Tool: Insights From A Scientific Analysis | Cadernos De Educação Tecnologia E Sociedade*. <https://brajets.com/brajets/article/view/1560>
- Suardi, S. (2025). Meningkatkan Kredibilitas Media Di Indonesia Dalam Era Disrupsi Informasi: Strategi Menghadapi Misinformasi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(1), 249–258. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i1.1488>
- Voronin, D. M., Saienko, V. G., & Tolchieva, H. V. (2020). *Digital Transformation Of Pedagogical Education At The University*. 757–763. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200509.135>